
Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Binong

Achmad Mujtahidin^{1)*}, Dewi Lestari²⁾, Mardalena Triatma³⁾, Dine Trio Ratnasari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

*Penulis Koresponden

Email : achmadmujtahidin8@gmail.com
dewi18402@gmail.com
mardalenateriatma@gmail.com
dinetrio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembiasaan literasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 1 Binong. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca sebelum belajar, penggunaan sudut baca kelas, serta pendampingan guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi berdampak positif terhadap peningkatan minat baca, kelancaran membaca, serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, pembiasaan tersebut mampu membentuk sikap disiplin dan kemandirian belajar pada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembiasaan literasi secara konsisten dan terarah dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, terutama pada aspek kemampuan memahami teks dan kebiasaan membaca. Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan program literasi di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya menciptakan budaya baca yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata kunci: pembiasaan literasi, kemampuan membaca, minat baca, siswa sekolah dasar, budaya literasi

Abstract

This study aims to describe the influence of literacy habituation on the literacy skills of third-grade students at SDN 1 Binong. Literacy activities were carried out through pre-learning reading routines, the use of classroom reading corners, and teacher guidance to strengthen students' reading interest. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that literacy habituation has a positive impact on improving students' reading interest, reading fluency, and text comprehension. Moreover, the program helped develop students' discipline and independent learning attitudes. The study concludes that consistent and structured literacy habituation effectively enhances students' basic literacy skills, particularly in text comprehension and reading habits. These findings emphasize the importance of implementing literacy programs in elementary schools to foster a sustainable reading culture and improve overall learning quality.

Keywords: literacy habits, reading ability, reading interest, elementary school students, literacy culture

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dalam setiap mata pelajaran. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi secara kritis. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan literasi telah menjadi prioritas nasional melalui peluncuran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan membangun ekosistem pendidikan yang literat. Implementasi GLS menekankan pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang relevan, peran aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah agar tercipta kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Puspasari & Dafit, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan literasi berpengaruh signifikan terhadap minat baca, kelancaran membaca, dan pemahaman teks siswa sekolah dasar Anggraeni (2019) & Aryani & Purnomo (2023), sehingga pelaksanaannya perlu diadaptasi sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Dalam era perkembangan teknologi dan banjir informasi seperti saat ini, kemampuan literasi dasar memiliki peran yang semakin penting. Siswa di tingkat sekolah dasar dituntut mampu memahami teks bacaan dari berbagai sumber pembelajaran, baik buku tematik, bacaan digital, maupun teks visual. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, terutama siswa kelas rendah yang baru memasuki tahap literasi awal (Ekowati et al., 2021). Keterbatasan minat baca, ketersediaan bahan bacaan yang kurang beragam, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan literasi dasar siswa. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini sangat diperlukan guna membangun fondasi kemampuan literasi yang kuat serta menumbuhkan sikap gemar membaca. Pembiasaan literasi di sekolah dasar pada dasarnya merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca secara konsisten. Kegiatan ini meliputi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan sudut baca kelas, pemilihan buku sesuai minat siswa, hingga pendampingan guru dalam memahami isi bacaan. Aktivitas tersebut memiliki tujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga membangun karakter positif seperti kedisiplinan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab belajar (Suyono et al., 2017) & (Yulianti et al., 2021). Sekolah yang mengembangkan pembiasaan literasi secara intensif terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan bahan bacaan (Purwo, 2017) & (Khotimah et al., 2020).

Walaupun GLS telah dilaksanakan di banyak sekolah, kenyataannya kondisi kemampuan literasi siswa di lapangan masih cukup beragam. Di SDN 1 Binong, misalnya, pembiasaan literasi telah dilakukan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan pengelolaan sudut baca kelas. Guru juga berperan aktif memberikan pendampingan agar siswa dapat memahami isi bacaan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi membaca yang tinggi. Beberapa siswa tampak belum mampu membaca secara lancar dan masih membutuhkan bantuan untuk memahami informasi sederhana dalam teks. Ketidakkonsistenan dalam kebiasaan membaca di rumah, keterbatasan pilihan bacaan, serta perbedaan latar belakang keluarga turut menjadi faktor penyebab ketimpangan kemampuan literasi siswa. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji efektivitas pembiasaan literasi yang telah diterapkan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program literasi berjalan, bagaimana respons siswa terhadap kegiatan membaca, serta bagaimana keterlibatan guru dalam membimbing siswa akan membantu sekolah dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih tepat sasaran. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru, integrasi kegiatan literasi dengan pembelajaran, serta keberlanjutan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lestari et al., 2024) & (Wildaniaty, 2024). Pembiasaan literasi bukan hanya aktivitas rutin, tetapi merupakan proses pembentukan kebiasaan jangka panjang yang harus dilakukan secara terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pengaruh pembiasaan literasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 1 Binong. Masalah penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara pelaksanaan program literasi dengan hasil kemampuan literasi siswa yang belum merata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pembiasaan literasi diterapkan, bagaimana keterlibatan guru dan siswa, serta bagaimana pembiasaan tersebut berdampak terhadap minat baca, kelancaran membaca, dan kemampuan memahami bacaan. Selain itu, temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam upaya penguatan budaya literasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi pada siswa kelas III di SDN 1 Binong. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada proses, makna, dan aktivitas literasi yang berlangsung secara alami dalam konteks kelas. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III dan guru kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi. Materi atau fokus kajian pada penelitian ini adalah aktivitas pembiasaan membaca, penggunaan sudut baca, dan strategi pendampingan guru dalam membangun kemampuan literasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Binong dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan utama, yaitu guru kelas III, serta tiga hingga lima siswa yang menunjukkan variasi kemampuan literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan literasi berlangsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan catatan perkembangan literasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa selama proses pembiasaan membaca, sedangkan wawancara bertujuan menggali persepsi guru dan siswa mengenai kegiatan literasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator literasi dasar sekolah dasar. Variabel yang diamati dalam penelitian ini mencakup minat baca, kelancaran membaca, kemampuan memahami teks, serta sikap siswa selama kegiatan literasi. Analisis data dilakukan melalui model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti mengorganisasi data secara sistematis sehingga hubungan antara aktivitas pembiasaan literasi dan perkembangan kemampuan literasi siswa dapat terlihat dengan jelas tanpa penggunaan rumus statistik yang kompleks. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai pengaruh pembiasaan literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 1 Binong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas III SDN 1 Binong, ditemukan bahwa pembiasaan literasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Kegiatan literasi yang utama adalah membaca 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan sudut baca kelas, serta pendampingan guru ketika siswa melakukan aktivitas membaca. Selama observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan memilih buku yang sesuai dengan minat mereka. Buku-buku yang paling diminati adalah cerita bergambar, dongeng, dan cerita inspiratif pendek yang mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Guru kelas III menyampaikan bahwa sebelum program pembiasaan diterapkan, banyak siswa yang masih pasif dalam memilih bahan bacaan dan sering menunggu instruksi guru. Namun setelah beberapa minggu pembiasaan berjalan, perubahan perilaku mulai tampak. Siswa lebih aktif memilih buku, mengajak teman membaca bersama, dan bahkan meminta bacaan tambahan ketika kegiatan literasi berlangsung. Hal ini sejalan dengan dokumentasi yang menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa dalam menyelesaikan bacaan dan menjawab pertanyaan sederhana tentang isi teks.

Di samping itu, kemampuan membaca siswa juga mengalami perkembangan. Sebagian siswa yang awalnya terbata-bata mulai membaca dengan lebih lancar. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri ketika diminta membaca nyaring di depan kelas. Dari hasil lembar kerja, terlihat bahwa pemahaman bacaan siswa juga membaik. Jika sebelumnya

siswa hanya mampu menjawab pertanyaan literal, kini sebagian sudah mulai mengembangkan kemampuan inferensial sederhana seperti menebak makna kata dari konteks atau menyimpulkan pesan cerita. Secara khusus, sudut baca kelas memiliki kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Sudut baca yang tertata rapi, dilengkapi buku-buku menarik, dan mudah diakses membuat siswa merasa nyaman ketika membaca. Dokumentasi foto menunjukkan bahwa siswa sering mengunjungi sudut baca tidak hanya pada jam literasi, tetapi juga saat jam istirahat. Hal ini menandakan bahwa budaya membaca mulai terbentuk secara alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khotimah et al. (2020) & Anindya et al. (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca rutin mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif. Peningkatan kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh siswa kelas III SDN 1 Binong juga mendukung pendapat Suyono et al. (2017) yang menegaskan bahwa kegiatan literasi dapat memperkuat pemahaman teks apabila diberikan pendampingan yang tepat. Salah satu aspek penting yang terlihat dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pendamping kegiatan literasi. Guru tidak hanya memberikan instruksi membaca, tetapi juga memberikan bimbingan, membantu siswa memahami isi bacaan, dan memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Ekowati et al. (2021) yang menegaskan bahwa pendampingan guru merupakan faktor kunci keberhasilan GLS. Perkembangan minat baca siswa juga menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan program pembiasaan literasi. Siswa mulai menunjukkan dorongan intrinsik untuk membaca, bahkan tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah membangun hubungan positif dengan aktivitas membaca. Saifudin & Istiqomah (2021) menekankan bahwa lingkungan literat yang dikembangkan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter gemar membaca. Sudut baca yang nyaman dan buku bacaan yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung penting dalam proses ini, seperti yang ditegaskan oleh penelitian Juliana et al. (2023).

Temuan lain yang perlu digaribawahi adalah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Pembiasaan membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter disiplin dan kemandirian belajar. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bacaan dan lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa literasi berperan dalam membangun kemampuan kognitif sekaligus afektif (Rahmayani & Dafit, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan literasi memiliki dampak luas terhadap perkembangan siswa, bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga karakter belajar dan budaya akademik di kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan literasi di SDN 1 Binong menunjukkan bahwa model serupa dapat diterapkan di sekolah lain sebagai upaya memperkuat budaya literasi sejak dini. Selain itu, konsistensi dalam pelaksanaan program, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang literatif merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Ali et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi yang diterapkan secara terstruktur dan konsisten di kelas III SDN 1 Binong mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek minat membaca, kelancaran membaca, maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Pembiasaan melalui kegiatan membaca sebelum belajar, pemanfaatan sudut baca kelas, serta pendampingan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, mampu membaca dengan lebih percaya diri, serta lebih cepat memahami instruksi dan informasi

dalam teks. Aktivitas literasi yang dilakukan secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap membaca yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian dalam memilih dan menyelesaikan bacaan. Dengan demikian, pembiasaan literasi terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kemampuan literasi dasar siswa dan dapat diadopsi sebagai praktik pembelajaran yang mendukung terciptanya budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ali, N. B. V. A., Setiawan, I. M. B., Joko, B. S., Ulumuddin, I., & Julizar, K. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (M. W. Nurrochsyam & E. Hariyanti (eds.); 1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 44–52.
- Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238–245.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82.
- Ekowati, D. W., Yuyuk, E., & Wahyuni, S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Selama Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(2), 198–207.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956.
- Khotimah, C., Hosnan, M., & Jamaludin, U. (2020). PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH RAKICA DI SDN TAMAN CIRUAS PERMAI. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 147–162.
- Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D. S., Setiawidiantari, K. D. S., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(3), 2153–2164.
- Purwo, S. (2017). PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR. *DEWANTARA*, 3(1), 85–103.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1390–1400.
- Rahmayani, & Dafit, F. (2024). PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 035 TARAI BANGUN. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 278–291.
- Saifudin, M. F., & Istiqomah, A. N. (2021). PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM. *Jurnal Riset Pendidikan Daar*, 04(1), 31–42.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar*. 26(2), 116–123.
- Wildaniaty, I. D. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *JURNAL BASICEDU*, 8(4), 2620–2629.
- Yulianti, Y., Andriana, E., & Suparno. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, 4(1), 7–14.